

**PRAKTIK PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI SMP N 2 LANGSA
(Studi *Living Qur'an*)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DWIFATIA FADILA
NIM : 3032018018

**Program Studi :
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

DWI FATIA FADILA
NIM : 3032018018

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

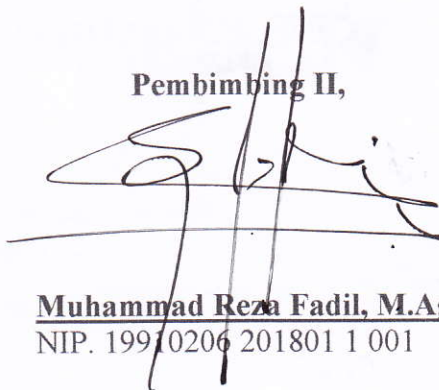
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Marhaban, MA
NIP. 19730517 200801 1 012

Pembimbing II,



Muhammad Reza Fadil, M.Ag
NIP. 19910206 201801 1 001

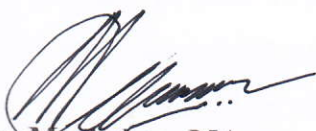
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal

Selasa : 15 Februari 2022 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



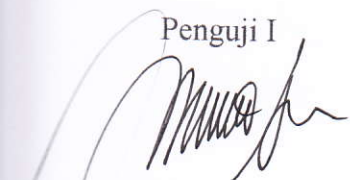
Dr. Marhaban, MA
NIP.19730517 200801 1 012

Sekretaris



Muhammad Reza Fadil, M.Ag
NIP.1910206 201801 1 001

Penguji I



Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA
NIP.19820205 200710 1 001

Penguji II



Lenni Lestari, M. hum
NIDN. 2012089003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
Nip. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dwi Fatia Fadila**
Nim : 3032018018
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Dusun Alur Jaya Desa Alue Batee Kec. Rantau Peureulak
Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di SMP N 2 Langsa (Studi *Living Qur'an*)**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Dwi Fatia Fadila
NIM. 3032018018

MOTTO

"Kalau kita tidak menyibukkan diri dalam kebaikan,
niscaya kita akan disibukkan dalam keburukan."

-Bilal bin sa'ad

ABSTRAK

Dwi Fatia Fadila,2022. *Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa

Berkenaan dengan resepsi masyarakat muslim terhadap keberadaan al-Qur'an, maka dalam penelitian ini dipaparkan mengenai fenomena pelaksanaan tahfiz al-Qur'an di SMP N 2 Langsa. Beberapa hal yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pelaksanaan tahfidzul qur'an di SMP N 2 Langsa dan untuk mengetahui tinjauan *living Qur'an* dalam Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penulisan deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori dari Karl Mannheim. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa pada pelaksanaannya dilakukan tiga kali seminggu yaitu, pada hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 11.00 – 13.00 WIB . pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa di awali dengan pembacaan surat Taha ayat 25-28 yang di baca oleh seluruh siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an ini kemudian setiap siswa diwajibkan untuk melakukan murajaah terlebih dahulu sebelum siswa melakukan setoran kepada ustad/ustadzah, dengan menggunakan metode Talaqqi kemudian tahap akhir setiap ustad/ustadzah akan melakukan evaluasi kepada setiap siswa pada akhir semester yang akan ditulis dalam raport tahfiz siswa. Faktor pendukung dalam praktik tahfidzul Qur'an ini meliputi, fisik dan psikis yang baik dan dukungan penuh dari sekolah. Faktor penghambat meliputi, rasa malas dari siswa, waktu yang cukup sedikit, banyaknya siswa yang membawa handphone ke sekolah, dan faktor peminatan siswa terhadap tahfidzul qur'an.

Keywords: Praktik, Pelaksanaan, tahfidzul qur'an, *living qur'an*, SMP N 2 Langsa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat berangkaikan salah semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi kita yang sangatlah agung Nabiyyuna Muhammad SAW serta kepada keluarga, sahabatnya, para Tabi'in Tabi'it Tabi'in, kepada Ulama Mutaqaddimin, Mutaakhirin, serta para fuqaba' mu'tabar.

Skripsi ini merupakan kajian pustaka yang membahas tentang Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa (Studi *Living Qur'an*). Penelitian ini peneliti lakukan guna memperoleh gelar sarjana dapa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dan segenap wakil Rektor.
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa. Dan segenap wakil Dekan.
3. Dr. H. Marhaban, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa. Sekaligus pembimbing I skripsi penulis
4. Muhammad Reza Fadil, MA selaku Pembimbing II Skripsi Penulis.
5. Drs. Nawawi Marhaban, MA selaku dosen Penasehat Akademik penulis.
6. Terkhusus dan teristimewa buat kedua orang tua saya tercinta Ayah handa Saiful dan Ibunda Evo Trisanti yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan serta kasih sayang tanpa batas.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Terkhusus kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaanya.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih sangatlah banyak terdapat kesalahan, baik itu dalam kata, tulisan, penyampaian dan teori. Maka dari itu penulis mohon disampaikan kritik serta saran guna mewujudkan penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Demikian akhir dari penulisan ini, semoga ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kita semua baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Aaaamiin yaa Rabb.

Langsa, 13 Februari 2022

Penulis

Dwi Fatia Fadila
Nim: 3032018018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Shad	Ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

سَيِّءٌ : *Syai'an*,

حَوْلٌ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>Fathah danya'</i> (rumah tanpa titik)	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan yā'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
وَ	<i>Dammah</i> dan <i>wa</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*

مُوسَى : *musā*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيَّيْنَا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *Arabi* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ : *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاثُرُ : *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ : *al-bukhari*

الْحَسَنُ : *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ : *ahsiba*

يَشَاءُ : *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيْفُ اللَّهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللَّهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja‘a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi‘i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

HR. = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Tinjauan Umum Tentang Tahfidzul Qur'an	15
B. Tinjauan Umum Tentang <i>Living</i> Qur'an.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

G. Batasan Masalah	42
H. Panduan Penulis.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Profils Sekolah SMP N 2 Langsa.....	44
B. Praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.....	49
C. Tinjauan <i>Living</i> Al-Qur'an Dalam Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa	58
D. Analisis Teori Karl Mannheim.....	62
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keadaan Siswa.....	45
Tabel 1.2. Nama Guru Tahfidz	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkan nya. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati karena tidak boleh salah dalam cara mengucapkan *makhroj* dan *tajwid* nya, karena dapat mempengaruhi makna atau arti dari Al-Qur'an itu tersendiri.

Untuk merangsang minat belajar serta mempermudah menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat efektif dan efisien. Proses menghafal selain dilaksanakan di pondok-pondok tahfidz maupun TPA (Tempat Pengajaran Al-Qur'an) juga dilaksanakan di beberapa sekolah yang bernafas dan bercirikan Islam yang memberlakukan tahfidz al-Qur'an.¹

Sebagaimana sekolah yang berbasis IT maupun sekolah yang berada di bawah naungan kemenag, wajar saja untuk menyelenggarakan kegiatan tahfidzul Qur'an ini. Namun lain halnya dengan sekolah yang bersifat umum seperti pada sekolah SMP N 2 Langsa yang menyelenggarakan kegiatan tahfidzul Qur'an ini,

¹Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, Jurnal Tarbawi, Vol.3, No.1, 2018.

terdapat ciri khas yang menarik dalam kegiatan ini, dimana SMP N 2 Langsa diketahui bukanlah sekolah yang berbasis Islam dan menjadi salah satu sekolah yang menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an di kota Langsa. Di mana para penyelenggara nya sendiri bukanlah orang-orang yang belum berpengalaman di bidangnya, namun secara terus terang berani menyelenggarakan kegiatan tahfidzul Qur'an ini.

Kegiatan tahfidz al-Qur'an ini ditujukan untuk membiasakan siswa menghafal Al-Qur'an sejak awal, sekaligus menempatkannya sebagai fokus kajian mengenai pelaksanaan program pembelajaran yang diterapkan meliputi program pembelajaran terhadap siswa yang baru belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan siswa yang sedang dalam tahap menghafal Al-Qur'an serta perkembangan sekolah itu sendiri.

Wawancara pra penelitian yang berkaitan dengan praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an, kegiatan tahfidzul Qur'an ini dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. sebagaimana SMP N 2 Langsa ini telah memiliki banyak program ekstrakurikuler, salah satu diantaranya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, yang artinya dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat dari masing-masing siswa.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan Zulfahmi sebagai koordinator tahfidz Al-Qur'an yang menyatakan bahwa program tersebut tidak wajib bagi seluruh siswa, hanya siswa yang ingin mengikuti program tahfidz Al-Qur'an saja dan harus

memenuhi syarat yaitu sudah mahir atau lancar dalam membaca al-Qur'an serta yang telah mendapat persetujuan dari orang tua.²

Untuk membina Siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, misalnya hanya dilakukan keluarga saja ataupun di sekolah saja. Namun keluarga dan sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan program tahfidz Al-Qur'an dengan baik dan handal. Sehingga proses pemeliharaan Al-Qur'an akan selalu terjaga dengan baik dari generasi kegenerasi. Tidak sedikit orang tua yang memasukan anaknya disebuah pondok pesantren agar anaknya selalu dipantau dibina untuk menghafal Al-Qur'an dan disinilah peran sekolah diperlukan untuk menggantikan peran dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membina tahfidzul Qur'an.

Namun, permasalahan yang timbul adalah ketika siswa mampu menghafal dengan baik namun terkendala dalam alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran Tahfidz, yakni siswa hanya diberikan jadwal waktu selama 3 hari untuk menghafal. yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Rabu yang masing-masing hari hanya diberikan waktu selama 120 menit (2 jam) untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an ini perkelasnya mencapai 17-18 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan secara internal di lingkungan sekolah didalam ruangan kelas. Hadirnya program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Tahfidzul Qur'an ini, diharapkan siswa lebih terbantu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena kebanyakan siswa yang sekolah di SMP N 2 Langsa merupakan lulusan dari

²Zulfahmi, Koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, wawancara tanggal 24 Juni 2021 di SMP N 2 Langsa.

Sekolah Dasar Negeri yang berbasis sekolah umum dan bukan dari kalangan Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) ataupun sekolah IT (Islam Terpadu). SMP N 2 Langsa telah melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sejak tahun 2018 hingga saat ini. dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini baru dimulai sekitar 3 tahun belakangan ini.

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar serta pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sehingga mereka pada umumnya tidak terlepas dari praktik resepsi terhadap al-Qur'an. Baik dalam bentuk bacaan, pengamalan, pemahaman, dan penghafalan, maupun dalam bentuk sosio-kultural.

Semua bentuk ungkapan resepsi ini disebut dengan istilah *Living Qur'an*. Dalam konteks penelitian *living* al-Qur'an, setiap model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya adalah hal yang menarik untuk dipraktikkan yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses budaya dan perilaku yang terinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an ditengah-tengah umat muslim.³ Studi *living* qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran al qur'an atau keberadaan al qur'an dalam sebuah komunitas muslim tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih spesifik tentang praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'andi SMP N 2 Langsa ini. Dikarenakan kegiatan tahfidzul Qur'an ini memiliki perbedaan tersendiri sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, apabila dibandingkan dengan lembaga-

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: PPLSQ Ar-Rahmah, 2014), h. 103-104

lembaga tahfidzul Qur'an yang lainnya. Oleh karena itu, penulis menyusun penelitian ini dengan judul "**Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa (Studi *Living Qur'an*)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan yang dapat diajukan guna menjawab permasalahan akademik yang ingin dipecahkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa?
2. Bagaimana Tinjauan *Living Al-Qur'an* Dalam Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan *Living Qur'an* dalam Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek teoritis, memiliki beberapa kegunaan yang di antaranya adalah untuk menambah bahan pustaka khususnya dalam studi *living Qur'an*

dalam lingkungan sekolah di kota Langsa khususnya SMP N 2 Langsa, sehingga bisa berguna dan bermanfaat bagi yang ingin fokus pada kajian *living Qur'an* dan dapat menjadi bahan bacaan bagi kalangan mahasiswa, terutama jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ingin mencari referensi

- b. Aspek praktik memiliki beberapa kegunaan khususnya untuk penulis sendiri, salah satunya adalah menjadi salah satu syarat kelulusan S1 untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk bisa mengetahui praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa untuk lebih bisa mengembangkan kegiatan ini nantinya.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman tentang istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat pada judul karya ilmiah ini. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Praktik

Berdasarkan pendapat Sudjana, yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya.⁴

⁴Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2005), h.157.

2. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.⁵

3. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an adalah proses menghafalkan al-Qur'an kedalam ingatan, sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan menggunakan metode tertentu.⁶

4. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah suatu fenomena atau praktik yang memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari al-Qur'an, sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat Islam. Yang kemudian menjadi obyek studi baru bagi pemerhati studi al-Qur'an dan tafsir.⁷

E. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di sekolah atau lembaga pendidikan, haruslah peneliti katakan bahwa peneliti bukanlah orang yang pertama kali melakukan penelitian-penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan analisis baik berupa skripsi

⁵“Langsa,” <http://ekhardi.blogspot.com> (28 Juli 2021).

⁶Ahmad Warson Ismail, *Kamus Al-Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 279.

⁷M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, ed. Sahiron Syamsudin, h.9.

maupun jurnal, resume yang sedikit banyaknya memiliki keterkaitan dalam kajian penulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi tahun 2020, yang berjudul *Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP-IT Assalam Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, karya Septiyan Wulan Sari. SMP-IT Assalam Masaran Sragen merupakan lembaga pendidikan sekolah yang berada di Sragen yang bercirikan dan bernafaskan Islam dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama dan memiliki program unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Tetapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP-IT Assalam Masaran Sragen ketika siswa mampu menghafal dengan baik ada kendala dalam alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP-IT Assalam Masaran Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP-IT Assalam Masaran Sragen.⁸

Skripsi tahun 2019, yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Alqur`an Di SMP Insan Cendekia Madani*. Karya Susan Rosmawati. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Qur`an di SMP Insan Cendekia Madani dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Tahfidz Qur`an di SMP Insan Cendekia Madani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz

⁸Septiyan Wulan Sari, *Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP-IT Assalam Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi IAIN Surakarta, Program Studi PAI, Fakultas Keguruan, tahun 2020).

al qur`an di SMP Insan Cendekia Madani serta faktor pendukung dan penghambat dari program tahfidz al qur`an di SMP Insan Cendekia Madani.⁹

Ferdinan, *pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, jurnal Tarbawi, vol.3, no.1, 2018. Fokus penelitian ini terkait dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang lebih diarahkan pada proses pembelajarannya di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makassar. Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap secara deskriptif program dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an para santrinya.¹⁰

Tahun 2018, skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*, oleh Niha Nima. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya dikembangkan agar bisa menjadi salah satu contoh di antara beberapa sekolah dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an, salah satunya adalah penggunaan metode gerakan agar memudahkan peserta didik menyelesaikan Tahfidz Al-Qur'an. Serta metode gerakan ini sendiri merupakan ciri khas dari penelitian ini.¹¹

Tahun 2018, skripsi yang berjudul *Living Qur'an di Pesantren: Studi Tentang Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Manbaul Hisan Dusun Klepon Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar*. Penelitian ini bertujuan

⁹Susan Rosmawati, *Implikasi Program Tahfidz Al qur`an di SMP Insan Cendekia Madani*. (skripsi UIN Syarif Hidayatullah , Program Studi PAI, Fakultas Keguruan, tahun 2019).

¹⁰Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, Jurnal Tarbawi, Vol.3, No.1, 2018.

¹¹Niha Nima, *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya* (Skripsi IAIN Palangka Raya, Studi PAI, Fakultas Keguruan, Tahun 2018).

untuk memahami pelaksanaan tahfidz Al Qur'an, motivasi untuk melakukan tahfidz Al Qur'an serta makna dari tahfidz Al Qur'an perspektif para penghafal Al Qur'an di PP Manbaul Hisan Klepon. Hal ini menjadi sangat menarik, ketika pada umumnya beberapa lembaga pendidikan dan Pondok Pesanten tahfidz Al Qur'an maupun Salaf dengan program tahfidz Al Qur'an memiliki santri tahfidz Al Qur'an dengan usia mayoritas remaja keatas, namun di PP Manbaul Hisan justru yang menjadi mayoritas, yakni usia 7-12 tahun. Hasil dari penelitian ini (1) mengenai pelaksanaan tahfidz Al Qur'an, (2) Motivasi untuk menghafal Al Qur'an meliputi, birrul walidain, mengangkat derajat orang tua dan ingin memakaikan mahkota dan baju kemuliaan kepada orang tua saat diakhirat. Sedangkan (3) makna tahfidzul Qur'an yaitu sebagai usaha untuk menjaga Al Qur'an, sebagai lantaran untuk memperoleh syafa'at dari Al Qur'an.¹²

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan kerangka teori demi membantu memecahkan dan mengidentifikasikan masalah yang hendak diteliti. Selain itu, berguna pula untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang dijadikan dasar dalam membuktikan suatu hal.¹³

Mengenai kajian studi *living Qur'an*, terdapat teori yang berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an. Makna resepsi al-Qur'an menurut Ahmad Rafiq adalah bagaimana seseorang menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an sebagai teks yang memuat susunan sistematis atau

¹²Abdul Rozaq, *Liiving Qur'an di Pesantren: Studi tentang Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Manbaul Hisan Dusun Klepon Desa Sidodadi, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar*, (skripsi IAIN Kediri, studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

¹³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), h. 164-165.

sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki makna tersendiri atau sekumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.

Pengertian ini dapat ditarik dua model umum resepsi al-Qur'an, yaitu: *pertama*, resepsi yang didasarkan pada pemahaman bahwa al-Qur'an merupakan kitab berbahasa arab yang harus didekati dengan metode kabahasaan. *Kedua*, resepsi terhadap al-Qur'an sebagai mushaf yang berdiri sendiri yang muncul dalam praktik keseharian muslim. Terkadang model yang kedua ini, tidak memperdulikan makna kebahasaan al-Qur'an.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kerangka teori dari seorang sosiolog yang bernama Karl Mannheim. Karl Mannheim adalah seorang pencetus sosiologi pengetahuan yang merupakan salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan-kaitan antara pengetahuan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya untuk menelusuri bentuk-bentuk yang saling berkaitan tersebut dalam perkembangan intelektual manusia.¹⁵

Prinsip dasar dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ialah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi.¹⁶ Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Dalam hal ini tindakan manusia dibentuk dari perilaku dan makna. Sehingga dalam

¹⁴Abdul Hadi, Fungsi Al-Qur'an Sebagai *Syifa'* Bagi Manusia: *Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Keben Kecamatan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, h.84.

¹⁵Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia*, Terjemahan Budi Hardiman, (Yogyakarta Kanisas 1991), h.287.

¹⁶Gregory Baum, *Agama Dan Bayang Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Achmad Murtaji Chaeri Dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: Pt Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 8.

memahami suatu tindakan sosial, seorang peneliti sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku.

kemudian karl Mannheim mengklarifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna: 1) makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. 2) makna *ekspresive*, adalah tindakan yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku Tindakan. 3) makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku dari tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan .¹⁷

Dengan penggunaan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh karl mannheim tersebut penulis menjadikan teori ini sebagai acuan dasar dalam pembahasan mengenai praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa. Kemudian juga mengenai bagaimana tinjauan *living* Qur'an dalam praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa serta bagaimana para siswa memaknai tahfidz Qur'an tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam penelitian agar tidak keluar dari rumusan masalah yang peneliti angkat, maka perlu disusun pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, yakni:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan

¹⁷Gregory Baum, *Agama Dan Bayang Bayang ...* h. 15-16.

sistematika pembahasan. Latar belakang berisi alasan penting mengangkat topik yang akan diteliti. Rumusan masalah berisi poin-poin penting yang akan menjadi pembahasan. Tujuan dan kegunaan penelitian memaparkan urgensi penelitian yang hendak dilakukan mengenai topik yang diangkat.

Kajian terdahulu berisi tentang beberapa literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung serta membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun kerangka teori berisi teori dasar yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Dan metode penelitian berisi tentang metode-metode yang akan dipakai dalam penelitian. Terakhir yakni sistematika pembahasan yang berisi mengenai susunan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab *kedua* pada bab ini memaparkan secara singkat tentang gambaran umum mengenai tahfiz Al-Qur'an, yang meliputi pengertian tahfiz Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an dan syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, dilanjutkan dengan gambaran umum mengenai *living* Al-Qur'an, yang meliputi pengertian *living* Al-Qur'an dan arti penting kajian *living* Al-Qur'an.

Bab *ketiga* berisi tentang pemaparan khusus mengenai metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, alat dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat* berisi penjelasan tentang gambaran umum SMP N 2 Langsa, yang meliputi latar belakang dan sejarah berdirinya, visi dan misi SMP N 2 Langsa, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai hasil penelitian yang meliputi,

praktik tahfiz Al-Qur'an, metode tahfidz al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam praktik menghafal Al-Qur'an di SMP N 2 Langsa, tinjauan *living* Al-Qur'an pada praktik pelaksanaan tahfiz di SMP N 2 Langsa.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir (penutup), membahas akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti. Hal ini perlu dicantumkan di setiap akhir pembahasan suatu tulisan sebagai ringkasan dari semua pembahasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari katalaksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.¹⁸ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁹

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi

¹⁸Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 308.

¹⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik diwaktu yang lebih singkat dari biasa.²¹

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²²

Apabila “program” ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²³

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tapi jamak berkesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁴

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program

²⁰Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 2007), h .40

²¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008), h.627.

²²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), h.2.

²³Arikunto, *Evaluasi Program...* h.3.

²⁴Arikunto ,*Evaluasi Program...* h.3.

senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Program merupakan sistem. Sedangkan, sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengait dan bekerjasama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.²⁵

Dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan program diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

²⁵Arikunto, *Evaluasi Program*, ...h.5.

²⁶Arikunto, *Evaluasi Program*, ... h.25-26.

2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a- yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya, al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.²⁷

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhulamin* (Malaikat Jibril), dan diturunkan kepada kita dengan jalan mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁸

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti *menghafalkannya*. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan program tahfidzul Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya tujuan program tahfidz Al-Qur'an.

²⁷Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 13

²⁸Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal ...*h. 13

²⁹Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal, ...*h.20

Hafalan al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Sebagaimana sabda Nabi SAW.

إنما مثل صاحب القرآن كمثل الإبل المعقلّة . إن عاهد عليها أمسكها . وإن أطلقها ذهب

Artinya: “*Permisalan Shahibul Qur'an itu seperti unta yang diikat.*

Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya

dilepaskan, maka ia akan pergi.”(HR. Muslim 789)

Imam Al ‘Iraqi menjelaskan: “Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari Al Qur'an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama Al-Qur'an masih terus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada”.

Beliau juga mengatakan: “dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al-Qur'an dengan terus membacanya dan mempelajarinya serta ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta lalai dengan tidak membacanya”.

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba- Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Salah satu usahanya dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.³⁰

Memelihara al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-

³⁰Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press,2009) h.188

Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.³¹

Secara etimologi, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a- yagra'u* yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiah al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah Swt, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nass.³²

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqr'u* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca. Al-Qur'an didefinisikan sebagai "kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah".

Secara istilah, Muhammad Abdullah dalam kitab-nya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsudin, member definisi al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri suratan-Naas.

Sebagai seorang muslim, seyogyanya kita merujuk pada al-Qur'an untuk menemukan panduan bersahabat. Maka sudah sewajarnya kita bersahabat

³¹Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.1

³²Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal*...h. 13

(mempelajari) al-Qur'an terlebih dulu. Bersahabat dengan al-Qur'an, kita akan mendapat manfaat besar yang akan mengantarkan kita pada sahabat-sahabat sejati kita.³³ Dengan menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk bersahabat dengan al-Qur'an dan lebih memudahkan untuk mempelajari makna-makna yang ada didalam al-Qur'an serta menuntun kita di jalan yang benar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* al-Qur'an adalah suatu proses memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

3. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghafal al-Qur'an, diantara faidah-faidah tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

1. Allah SWT Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an

Rasullah SAW bersabda “*Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Beliau menjawab, “yaitu ahlul Qur'an (orang-orang yang hafal al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya.”* (HR. Ahmad dalam musnad-nya dengan sanad yang hasan).

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya,

³³Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*, (Palembang: Club Sahabat Al-Qur'an, 2013), h. 35

³⁴Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), h. 31-39

senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka.

2. Allah SWT menolong para penghafal al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka.

3. Allah SWT memberkahi para penghafal al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan *murajaah* (mengulang) hafalan al-Qur'an.

4. Doa ahli al-Qur'an (orang yang hafal al-Qur'an) tidak tertolak

Seorang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT tidak tertolak, sedang orang-orang yang hafal al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah.

5. Selalu menemani al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seorang muslim membacanya, mencintai dan menghafalkannya maka Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah SWT.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*³⁵ (QS. Al-Qamar/54:17)

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara benar dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.³⁶

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

³⁶Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.21-22.

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*³⁷ (QS. Al-Qamar/54:17).

Dalam kitab *Al-Burhanfi Ulumul Qur'an*, Juzu'I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "*Menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah*". Sedang dalam *Nihayah Qaulul Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: "*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah*". Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah "fardu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah SAW. bersabda: "*Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah).³⁸

1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.³⁹ Setiap menghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Talaqqi'

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

³⁸AhsinW, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21-22.

³⁹Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Feepublish, 2016), h. 6

dimaksud berjumpa disini iadalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁴⁰

2. Metode One Day One Ayat

Menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:

- a. Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan al-Qur'an digital.
- b. Lanjut kan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau guru setoran. Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesa-gesa.

3. Metode One day 5 ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan al-Qu'an secara berangsur-

⁴⁰Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil,2015), h.37

angsur. Pengajaran al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in, besar Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan al-Qur'an selama lima tahun dua bulan

4. MetodeTakrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang..

B. Tinjauan Umum Tentang *Living Qur'an*

1. Definisi *Living Qur'an* Dilihat Dari Segi Bahasa dan Istilah

Ditinjau dari segi bahasa *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang berarti hidup dan Qur'an yang berarti kitab suci umat islam, secara sederhana istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. M. Mansyur memahami *Living Qur'an* sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas Islam

tertentu.⁴¹ Adapun yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an yang hidup adalah pergumulan teks dalam ranah realitas yang mendapat respon dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu, resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam tradisi yang bersifat keagamaan. *Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup dimasyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an ini sebagai objek studinya. Oleh karena itu kajian tentang *living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an dikomunitas tertentu khususnya kegiatan sosial yang bersifat keagamaan, dan bagaimana sekelompok masyarakat tersebut memahami, merespon dan memfungsikan kehadiran Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari.

2. Sejarah *Living Qur'an*

Praktik memperlakukan al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, menurut laporan riwayat Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surat alfatihah atau menolak sihir dengan surat al-Mu'awwizatain. Kalaulah praktek semacam ini sudah ada pada zaman Nabi maka hal ini berarti Al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks.⁴² Fenomena tersebut dalam bentuk respon atau perilaku suatu masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an, respon tersebut dalam bentuk penggunaan

⁴¹Sahiron Samsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Th Press, 2007), h. 8.

⁴²Samsudin, *Metodologi Living Quran ...*h. 4.

ayat Al-Qur'an sebagai obat atau jimat (jampi-jampi). Ritual pembacaan ayat tertentu pada waktu tertentu yang berorientasi pada pengamalan misalnya Al-Qur'an dilombakan artinya *living* Qur'an adalah pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan umat sehari-hari.⁴³

Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW antara lain dinamai Al-Kitab dan Al-Qur'an (bacaan yang sempurna) walaupun penerima dan masyarakat pertama yang ditemuinya tidak mengenal baca tulis ini semua dimaksudkan agar mereka dan generasi berikutnya membacanya. Fungsi utama Al-Kitab adalah memberikan petunjuk hal ini tidak dapat terlaksana tanpa membaca dan memahaminya.⁴⁴

Interaksi antara komunitas muslim dengan kitab sucinya Al-Qur'an dalam lintasan sejarah Islam selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi umat islam bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup, akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit, penerang dan sekaligus kabar gembira. Oleh karena itu mereka berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan baik berupa pemikiran pengalaman emosional maupun spritual.⁴⁵ *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday life* yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar benar dipahami dan dialami masyarakat muslim.

Setiap muslim berkeyakinan bahwa manakala dirinya berinteraksi dengan Al-Qur'an maka hidupnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

⁴³Ahmad Atabik, "The *Living* Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara," Stain Kudus: Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2014), h.168.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan HikmahKehidupan* (Bandung: Mizan, 2008), h. 23

⁴⁵Atabik, *The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara...*, Vol. 8, h.162.

untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an, muslim berupaya untuk membacanya dan mengamalkannya meskipun membacanya saja sudah dianggap ibadah. Pembacaan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula, sebagai tafsir Al-Qur'an dalam perilaku kehidupan baik dari dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.

3. Kajian *Living Qur'an*

Studi *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pun akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. Yang dibidik dalam kajian *Living Qur'an* adalah fenomena tempat Al-Qur'an hidup dalam masyarakat.

Adapun fenomena adalah sesuatu yang terbuka dalam waktu atau periode saat event itu terjadi, yang menandai keunikan sebuah peristiwa sehingga ia membentuk sesuatu yang khusus. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti tradisi bacaan surat atau ayat Al-Qur'an tertentu dalam kegiatan keagamaan tertentu, teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat itulah yang disebut *The Living Qur'an*. Dengan demikian istilah *Living Qur'an* ingin mengungkapkan fenomena (isi sebuah kejadian) yang bersangkutan dengan al-Qur'an atau jika boleh disebut *Living Fenomenon Of*

Qur'an (fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat).⁴⁶

Dalam realitanya fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat islam ternyata sangat beragam ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para tafsir sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.

Diantara karya yang berhasil digoreskan oleh peneliti Al-Qur'an yang mengkaji tentang *Living Qur'an* adalah karya Sahiron Syamsuddin yang membagi genre penelitian Al-Qur'an menjadi empat:

1. Penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian
2. Penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks Al-Qur'an tetapi berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajiannya.
3. Penelitian yang memberikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek kajian.
4. Penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.

Kajian-kajian Qur'an as *Living Phenomenon* seperti ini perlu diakui secara akademis sebagai wilayah kajian studi Al-Qur'an dan apapun praktik-praktiknya

⁴⁶Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Quran & Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 293.

baik yang dilakukan umat islam terhadap Al-Qur'an tidak buru-buru dicap bid'ah. Sebab setiap praktik memiliki alasan dan alur pikirnya sendiri dengan demikian kajian seperti ini mengajak akademik untuk mengembangkan kajian Al-Qur'an sebagai teks, tetapi juga mengkaji Al-Qur'an sebagai fenomena yang hidup dalam masyarakat seperti cara masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an memperlakukan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang bernilai dengan sendirinya.

Dalam pelaksanaan praktik tahfiz Al-Qur'an, *Living Qur'an* sangat berperan karena melalui praktik inilah Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat. Pada intinya menafsirkan Al-Qur'an yang hidup dan memaknai Al-Qur'anisasi kehidupan dengan metode pendekatan sosial-budaya, akan memunculkan fenomena umpama umat islam ke dalam berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi firman-firman Allah Swt. kemudian pemaknaan ini dapat menghadirkan arti dalam kehidupan sehari-hari, yang bahkan kemudian kadang terlihat seperti berlawanan dengan prinsip-prinsip dasar dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Semuanya ini adalah beberapa upaya komunitas muslim untuk menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupannya (*Living Qur'an*).

4. *Living Qur'an* dalam Praktik Tahfidzul Qur'an

Umat muslim menaruh perhatian yang amat besar terhadap Al-Qur'an. Dapat dilihat dari berbagai fenomena yang mencerminkan *Everyday Life Of The Qur'an* yang sudah menjadi tradisi, yaitu:

- a. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid, Musholah dan Majelis Ta'lim) bahkan di rumah-rumah sehingga menjadi acara rutin everyday atau biasa disebut dengan tradisi tadarusan.
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya meski ada juga yang menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz 'amma untuk kepentingan bacaan dalam sholat dan acara-acara tertentu.
- c. Menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam (biasanya ayat Kursi, al-Ikhlās, al-Fatihāh, dsb) dalam bentuk kaligrafi yang memiliki karakteristik estetika masing-masing.
- d. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Qari' dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan seperti perkawinan, khitanan, aqiqah dan lain sebagainya. Atau peringatan-peringatan hari besar islam seperti tahun baru 1 Muharam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya.
- e. Al-Qur'an dilombakan atau musabaqah dalam bentuk tilawah dan tahfiz.
- f. Al-Qur'an dijadikan sebagai jampi-jampi atau terapi jiwa untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu.

Potongan ayat Al-Qur'an yang dijadikan jimat yang dibawa pergi kemana saja oleh pemiliknya sebagai perisai/tameng tolak bala atau menangkis serangan jahat musuh lainnya.

Dari fenomena-fenomena di atas, tentu masih ada fenomena lain sebagai gambaran fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri,

sehingga memperkuat asumsi kita bahwa Al-Qur'an yang suci telah direspon oleh umat islam dalam berbagai praktik.⁴⁷

Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara seremoni keagamaan tertentu. Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *The Living Qur'an*. *Living Qur'an* dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran) tetapi bagaimana Al-Qur'an itu di respon atau disikapi masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan tradisi sosial.⁴⁸

Sebenarnya gambaran secara umum bagaimana kaum muslimin merespon terhadap kitab sucinya (Al-Qur'an) tergambar dengan jelas sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Al-Qur'an dijadikan objek hafalan (tahfiz), listening (simā') dan kajian tafsir disamping sebagai obyek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk "majlis Al-Qur'an" sehingga Al-Qur'an telah tersimpan di dada para sahabat. Setelah umat islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi tak terkecuali oleh umat islam Indonesia.⁴⁹

Dengan demikian *Living Qur'an* merupakan studi tentang Al-Qur'an yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena

⁴⁷Samsudin, Metodologi *Living Quran*..., h. 44.

⁴⁸Samsudin, Metodologi *Living Quran*..., h. 49.

⁴⁹Samsudin, Metodologi *Living Quran*..., h. 43.

sosial yang lahir atas ketertarikan dengan kehadiran Al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu.⁵⁰

Dalam hal ini terkait dengan pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an peranan *Living Qur'an* adalah meningkatkan kualitas diri manusia dalam semua aspeknya baik akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran, maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang sehingga dapat menyampaikan seorang hamba kepada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah Swt. “sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (*hadis*)” Sebagaimana dalam firman Allah Swt.:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁵¹ (QS. Al-Baqarah:151)

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman-pedoman bagi manusia, selain itu Al-Qur'an juga difungsikan bukan sekedar teks saja tetapi banyak umat muslim yang memfungsikan Al-Qur'an diluar kapasitasnya sebagai teks seperti

⁵⁰Samsudin, Metodologi *Living Quran*..., h. 39.

⁵¹Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Quran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Tangerang : lentera hati, 2009), h. 142.

memfungsikan Al-Qur'an untuk penyembuhan penyakit, seperti yang dilakukan Nabi pada zaman dulu. Hal ini membuktikan bahwa sejak Nabi masih hidup, Al-Qur'an sudah dibumisasikan lewat tradisi-tradisi yang sering dilakukan oleh Nabi.

Hal ini nampak jelas bahwa Al-Qur'an hidup dimasyarakat. Satu-satunya pekerjaan membaca yang dianggap ibadah adalah membaca Al-Qur'an, olehnya pekerjaan ini adalah merupakan pekerjaan yang paling mulia. Maka bisa dikatakan bahwa para penghafal Al-Qur'an inilah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menjaga keberadaan eksistensi dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

Living Qur'an selalu memberikan gambaran kepada kita bahwa melalui praktik tahfiz Al-Qur'an menjadikan sebagai bentuk kecintaan kita terhadap Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang diturunkan untuk pedoman umat Islam.

Dalam pelaksanaan praktik tahfiz Al-Qur'an, *Living Qur'an* sangat berperan karena melalui praktik inilah Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat. Pada intinya menafsirkan Al-Qur'an yang hidup dan memaknai Al-Qur'anisasi kehidupan dengan metode pendekatan sosial-budaya, akan memunculkan fenomena umpama umat islam ke dalam berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi firman-firman Allah Swt. kemudian pemaknaan ini dapat menghadirkan arti dalam kehidupan sehari-hari, yang bahkan kemudian kadang terlihat seperti berlawanan dengan prinsip-prinsip dasar dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Semuanya ini adalah beberapa upaya komunitas muslim untuk menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupannya (*Living Qur'an*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Metode kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.⁵³

Lebih terperinci pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan cara melihat dan mengamati Bagaimana Praktek Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di SMP N 2 Langsa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mendapat atau memperoleh suatu data. Lokasi yang akan di teliti oleh penelitian adalah pada SMP N 2 Kota Langa, Yang dimana terjadi praktek Tahfidzul Qur'an. Maka dengan mempertimbangkan bahwa di SMP N 2 Langsa tersebut penulis akan memperoleh informasi yang mendukung data penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

⁵²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, ...h. 151.

⁵³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h. 44.

Waktu penelitian yang peneliti butuhkan dalam meneliti di SMP N 2 Langsa adalah 4 bulan. Terhitung sejak bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah adalah siswa siswi, guru tahfidz, kepala sekolah dan koordinator tahfidz yang bersangkutan dengan praktik pelaksanaan tahfidz di SMP N 2 Langsa. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Mengingat jumlah populasi yang sangat ramai, peneliti memilih 10 orang siswa dari 96 siswa yang mengikuti program tahfidzul qur`an, 2 orang guru tahfidz, seorang kepala sekolah dan koordinator tahfidz di SMP N 2 Langsa. Alasan pemilihan sampel wawancara ini dilihat dari segi peran para guru terhadap siswa, dan pemilihan 10 orang siswa ini dikarenakan mereka memiliki jawaban yang unik serta mewakili jawaban dari para siswa lainnya. Sehingga saya tertarik untuk menjadikan mereka sebagai narasumber pada penelitian ini.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan

judul skripsi, yakni Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.⁵⁴

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai fakta yang relevan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai “Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di SMP N 2 Langsa”

2. Sumber data

a. sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber utama atau pokok yang menjadi bahan penelitian atau kajian dalam penulisan ini.⁵⁵ Selanjutnya data ini disebut data langsung atau data asli. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penulisan ini adalah wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.

Orang-orang tersebut adalah para siswa yang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an, guru tahfidz, koordinator tahfidz, dan kepala sekolah SMP N 2 Langsa.

⁵⁴Amiruddin dan Zainal Asikin, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press,2010), h. 30

⁵⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Cet ke-1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 91.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder (tambahan) berupa dokumen.

Data sekunder merupakan data pelengkap yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan seperti informasi dalam masyarakat dan data-data serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data ini merupakan data yang diperoleh dari informasi yang tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa yang akan diteliti, akan tetapi memiliki pengetahuan atau informasi mengenai objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku (*literature*), artikel ilmiah, dan juga jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti,⁵⁶ atau pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena baik berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau

⁵⁶Cholid Narbuto & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

peristiwa,waktu dan perasaan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada fenomena sosial dan agama, yaitu dengan mengobservasi beberapa hal diantaranya peristiwa-peristiwa praktekpelaksanaan tahfidzul Qur'an .Waktu kejadian maupun tempat kejadian serta dampak yang ditimbulkan dari peristiwa-peristiwa yang di observasi oleh peneliti.Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan tentang sebenarnya praktik tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa,Tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁷

Informan dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa serta coordinator tahfidz di SMP N 2 Langsa. Wawancara itu sendiri dilakukan

⁵⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik,dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 108.

secara terbuka dan bertemu langsung kepada narasumber-narasumber terkait, tujuannya adalah agar peneliti memperoleh secara langsung dan jelas mengenai informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Yaitu menggali informasi atau pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi di SMP N 2 Langsa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data adalah dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan memperoleh informasi dan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, serta menyimpulkan secara keseluruhan baik secara sistematis, terstruktur dan teratur agar dapat diceritakan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang telah diteliti. Ada tiga teknik dalam analisis data kualitatif, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Oleh karena itu, dalam reduksi data peneliti dituntut untuk lebih sensitif terhadap sesuatu, terutama apabila peneliti menemukan hal hal baru yang dianggap asing, maupun tidak pernah dikenal sebelumnya hendaknya peneliti mendiskusikan hal hal tersebut kepada orang lain

yang ahli dalam bidang tersebut. Sehingga melalui diskusi tersebut, peneliti mampu memperoleh informasi serta wawasan yang lebih mendalam mengenai hal tersebut.⁵⁸

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan, dan biasanya informasi disajikan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan kebenaran data serta keakuratan data yang diperoleh. Akan tetapi, jika penarikan kesimpulan awal memiliki kebenaran dan bukti yang kongkrit serta keakuratan data maka kesimpulan awal dapat menjadi kesimpulan yang permanen.⁵⁹

G. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi hanya yang berkaitan dengan praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.

⁵⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi...*, h.140.

⁵⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi...*, h. 145.

H. Panduan Penulis

Selanjutnya penulis merujuk pada teknik penulisan karya ilmiah ini yaitu berdasarkan buku yang berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Tahun 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP N 2 Langsa

1. Sejarah Sekolah SMP N 2 Langsa

SMP Negeri 2 Langsa berada di jalan T. Chik Ditiro Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa SMP Negeri 2 Langsa didirikan pada tanggal 19 November 1977 Kondisi SMP Negeri 2 Langsa saat ini mempunyai 3 jenjang pendidikan yaitu kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah rombongan belajar 25 ruang yaitu 8 (delapan) kelas VII (tujuh), 9 (sembilan) kelas VIII (delapan) dan 8 (delapan) kelas IX (sembilan).

SMP Negeri 2 Langsa berakreditasi A dan pernah menjadi sekolah yang berpredikat Sekolah Standar Nasional (SSN), oleh karena itu SMP Negeri 2 Langsa merupakan salah satu SMP favorit di kota Langsa. Sebagai kepala sekolah Melur Diawan, M.Pd yang menjabat sekarang, telah mengupayakan berbagai cara untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Langsa di mata masyarakat kota Langsa dan sekitarnya.

SMP Negeri 2 Langsa merupakan salah satu sekolah yang terdekat dengan pusat kota Langsa dan letaknya pun dikelilingi oleh kondisi masyarakat Langsa yang heterogen dari pegawai kantoran, pedagang, TNI, POLRI Pejabat Daerah Wiraswasta dan beberapa masyarakat biasa yang memiliki ekonomi standar Letak geografis.

SMP Negeri 2 Langsa sangat strategis, berdekatan dengan Puskesmas Langsa Baro, lapangan bola kaki dan beberapa kantor pemerintah lama, selain itu tersebar juga beberapa sekolah dasar sehingga menjadikan sekolah ini terasa lebih nyaman, aman, dan kondusif.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Langsa

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, SMP Negeri 2 Langsa juga memiliki visi dan misi yang ingin diwujudkan. Adapun visi SMP Negeri 2 Langsa adalah: "Terwujudnya peserta didik yang berbudi luhur, berprestasi, berdaya saing, dan berbudaya lingkungan. "Visi tersebut dijabarkan melalui misi SMP Negeri 2 Langsa yaitu:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif dan berprestasi.
3. Melatih/ membimbing keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik terampil sesuai bakat dan minatnya.
4. Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT.
5. Meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetensi di era global.

7. Menciptakan lingkungan sekolah yang beriman (bersih, indah, dan nyaman)
8. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan/ prestasi peserta didik.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut melalui tujuan pendirian SMP Negeri 2 Langsa diantaranya:

1. Ikut mencerdaskan bangsa, membentuk manusia paripurna kader pembangun yang tangguh dalam melestarikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁶⁰
2. Meraih masa depan gemilang melalui pendidikan berkualitas.
3. Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan O2SN, FLS2N dan O2SN

3. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Keadaan siswa SMP Negeri 2 Langsa terdiri siswa laki-laki dan perempuan Dalam 6 (enam) tahun terakhir yang dimulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai tahun pelajaran 2019/2020, Data jumlah siswa dalam enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Th.Pelajaran	Jml Pendaftaran (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls,VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014 / 2015	337	272	8	273	8	348	9	883	25

⁶⁰Dokumentasi SMP N 2 Langsa

2015 / 2016	220	217	8	260	9	273	8	750	25
2016 / 2017	230	222	8	216	8	257	9	695	25
2017 / 2018	258	225	8	225	8	219	8	669	24
2018 / 2019	225	213	7	227	8	220	8	660	23
2019 / 2020	195	186	6	220	7	226	8	629	21

4. Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana Jumlah siswa SMP Negeri 2 Langsa yang cukup besar ini harus didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Apalagi dalam menghadapi penerapan kurikulum tiga belas (kurlas) yang relatif membutuhkan fasilitas khusus Sarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas, ruang perpustakaan dan buku-buku yang memadai, alat peraga dan media audio visual, maupun gedung dan peralatan pratikum IPA serta laboratorium Bahasa dan laboratorium multi media Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif, kualitatif secara relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa/i sebagai pelajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dana dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kesiswaan.

Adapun sumber dana dan prasarana yang tersedia pada SMP N 2

Langsa ini diantaranya, adalah:

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah(BOS)
2. Dana rutin/operasional yang sudah dialokasikan dalam DIPA setiap tahunnya.
3. Dana-dana tambahan berdasarkan sumbangan dari wali murid dan masyarakat.
4. Gedung SMP Negeri 2 Langsa terdiri dari:
 - a. Ruang kepala sekolah dan ruang dewan guru masing-masing 1 ruang
 - b. Ruang belajar 25 ruang
 - c. 1 unit perpustakaan
 - d. 1 unit laboratorium bahasa
 - e. 1 unit laboratorium IPA
 - f. 1 unit laboratorium multi media
 - g. 1 unit mushalla.⁶¹
 - h.
5. Nama Guru Tahfidz

No.	Nama
1	Zuliadi, S. Pd.I
2	Gunawan
3	Ikram Nefrizal
4	Muksal
5	Ariza
6	Dwi Fatia Fadila

⁶¹Dokumentasi SMP Negeri 2 Langsa

B. Praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa

Program tahfidz di SMP N 2 Langsa adalah salah satu program ekstrakurikuler yang berada di sekolah tersebut. Selain menyalurkan minat para siswa, program tahfidz memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi al-Qur'an baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program tahfidzul Qur'an ini para siswa sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

Program tahfidz ini berdiri pada tahun 2018/2019 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Berdirinya program tahfidzul Qur'an ini pada tahun 2018/2019 di tahun pelajaran baru, hingga saat ini terus berlanjut dan masih berjalan dengan lancar”.⁶²

Dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan al-Qur'an dan demi tercapainya tujuan generasi hafidz Al-Qur'an, program tahfidz al-Qur'an merupakan ekstrakurikule yang tidak diwajibkan bagi seluruh siswa hanya siswa yang berminat dan memenuhi syarat yang sudah ditetapkan yang bisa mengikuti kegiatan ini.

Selain itu juga untuk mengikuti program tahfidz ini terdapat beberapa syarat tes terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, sebagai berikut:

⁶²Melur Diawan, M. Pd, kepala sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021 di ruang kepala sekolah.

“ untuk siswa siswi yang ingin mengikuti kegiatan tahfidzul Qur’an ini, maka diharuskan untuk tes membaca al Qur’an dan harus sudah mengenal makhrajul huruf”⁶³

Dengan demikian, program tahfidz ini dikhususkan untuk siswa yang berminat dan mampu mengaji dengan baik dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensi seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, yaitu sebagai berikut:

“Latar belakang dibentuknya program tahfidz ini karena adanya visi dan misi sekolah tentang berakhlak mulia dan berkarakter karena itulah dibentuknya kegiatan tahfidz di sekolah ini.”⁶⁴

Dilaksanakannya program tahfidz al-Qur’an merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan al-Qur’an dan demi tercapainya tujuan generasi hafidz al-Qur’an. Program tahfidz al-Qur’an merupakan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan bagi seluruh siswa hanya siswa yang berminat saja.⁶⁵

Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang ada di SMP N 2 Langsa ini dilaksanakan secara umum. Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan hanya 2 jam saja, dan dilaksanakan di waktu yang bersamaan dengan beberapa kelas yang ada di SMP N 2 Langsa yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Dengan total ada 6 kelas dan setiap kelas berisi 18 siswa.

⁶³Zulfahmi, M. Pd, koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021.

⁶⁴Zulfahmi, M. Pd, koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021.

⁶⁵Melur Diawan.M, Pd, kepala sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021

Pada kegiatan sekolah maupun tahfidzul Qur'an, system pembelajaran yang digunakan bersifat heterogen.⁶⁶ Dimana heterogen merupakan suatu keadaan dimana para siswa laki laki dan siswa perempuan bercampur dalam satu kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar di satu ruangan yang sama.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas 7B dan saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berlangsung ustazah menyampaikan dengan menggunakan metode *Talaqqi* yaitu metode dimana seorang guru membenarkan atau mengoreksi bacaan siswa secara langsung dengan cara saling berhadapan.

Kemudian para siswa sebelum menghafal al-Qur'an dibiasakan untuk membaca halaman yang akan dihafal berulang kali sehingga bacaannya baik dan benar. Para siswa di SMP N 2 Langsa ini menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tehnik *Talaqqi* para siswa setelah menghafal Al-Qur'an melakukan setoran dengan ustazah yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan atau hasil wawancara dari guru tahfidz di SMP N 2 Langsa sebagai berikut:

“saya menggunakan metode *talaqqi* untuk penyeteran hafalan di kelas.

Karena metode ini memudahkan saya sebagai guru untuk memperbaiki kesalahan pembacaan baik makhraj maupun tajwid yang dibacakan siswa.⁶⁷

⁶⁷Nefrial Ikram, guru tahfidz SMP N 2 Langsa 10 Januari 2022 di ruang kelas.

Lain halnya dengan Ustadzah Ariza Dila:

pada proses pembelajaran, saya juga menerapkan metode talaqqi pada proses setor hafalan. Namun, saya juga membiasakan para siswa untuk muraja'ah (mengulang hafalan) secara bersama-sama agar lebih memudahkan anak-anak untuk mengingat hafalan mereka.”⁶⁸

Setelah melakukan *murajaah* bersama sama, maka guru akan menyuruh para siswa untuk maju satu persatu untuk melakukan setoran hafalannya kepada ustadz/ustazah mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana hafalan para siswa dan untuk mengetahui apakah hafalan siswa ini lanjut atau mengulang kembali hafalannya dan untuk mengetahui apakah tajwid dalam membacanya sudah sesuai atau belum dan ustazah akan mengevaluasi satu persatu letak kesalahan disaat menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana di sebutkan didalam Al-Qur'an Surat Al Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*⁶⁹ (Qs. Al-Qamar ayat 17)

Sebagaimana di sebutkan didalam Al-Qur'an Surat Al Qamar ayat 17 Allah telah menyebutkan bahwa Al-Qur'an dimudahkan untuk dijadikan pelajaran dan dalam menghafalkannya. Namun pada pelaksanaannya menghafal Al-Qur'an tidak selalu dianggap mudah oleh setiap orang khususnya bagi siswa/siswi SMP N 2 Langsa.

⁶⁸ Ariza Dila, guru tahfidz SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022 di ruang kelas.

⁶⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an *Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

Allah telah menyebutkan bahwa Al-Qur'an dimudahkan untuk dijadikan pelajaran dan dalam menghafalkannya. Namun, pada pelaksanaannya menghafal Al-Qur'an tidak selalu dianggap mudah oleh setiap orang khususnya bagi siswa SMP N 2 Langsa.

Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP N 2 Langsa memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu menghafal minimal 3 juz dengan waktu 3 tahun. Hal ini sesuai dengan target yang sudah ditargetkan oleh sekolah. Bahwa setiap siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz ini harus mampu menghafalkan 3 juz al-Qur'an dalam waktu 3 tahun. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP N 2 Langsa ini bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya sehari hari.

Materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP N 2 Langsa ini yaitu memberikan target kepada siswa dengan jenjang kelas yang berbeda. Ketika peneliti masuk ke kelas 7B pada pukul 11.00 program Tahfidz Al-Qur'an ini diikuti oleh 18 siswa dalam satu kelas, siswa melakukan *murajaah* kemudian menghafalkannya, lalu siswa tersebut maju satu persatu kemudian jika ada bacaan yang salah maka ustadz/ustazah akan membenarkannya. Kemudian pada tiap akhir semester akan dilakukan ujian akhir untuk melihat kemampuan para siswa dan memberikan penilaian terhadap kemajuan hafalan para siswa.

Sebagaimana sesuai dengan penjelasan koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa mengenai evaluasi hafalan siswa:

“pada tiap akhir semester, para guru tahfidz akan dimintai hasil evaluasi akhir hafalan siswa berupa nilai akhir yang nantinya akan dikumpulkan kepada saya. Dan nantinya akan saya serahkan kepada wali kelas untuk di masukkan ke dalam raport tahfidzul Qur’an. Sebelumnya ada beberapa aspek penilaian yang telah disiapkan, yaitu bacaan Qur’an, kekuatan hafalan, tajwid, dan makhrajul huruf dan raport tahfidzul Qur’an ini akan dibagikan bersamaan dengan raport pembelajaran umum”⁷⁰

Pada kegiatan tahfidzul Qur’an di SMP N 2 Langsa mempunyai target hafalan tiga juz selama tiga tahun. Target ini menjadi capaian minimal bagi para siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz di SMP N 2 Langsa, namun pada kenyatannya masih ada siswa yang belum mencapai target menghafal tiga juz selama tiga tahun. Namun mayoritas siswa yang mengikuti kegiatan pelaksanaan tahfidzul Qur’an ini melebihi jumlah target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, yaitu:

“melihat evaluasi hafalan para siswa dari para guru tahfidz, banyak siswa yang sudah mencapai target hafalan min 3 juz pada satu tahun (dua semester). Bahkan siswa kelas 7 juga sudah ada yang menyelesaikan 2 juz dalam satu semester. Jadi siswa yang telah ikut kegiatan ini dari kelas 7 sampai dengan Sembilan banyak yang sudah melebihi ekspektasi kami. Walaupun demikian, tetap ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai target minimal hafalan. Dan diharapkan nanti kedepannya, mereka mampu mengejar hafalannya dan terus bisa memotivasi diri untuk menjadi seorang ahli Qur’an.”⁷¹

Secara umum, dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SMP N 2 Langsa tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP N 2 Langsa, yaitu:

1. Faktor pendukung

⁷⁰Zulfahmi, M. Pd, koordinator tahfidz sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021

⁷¹Zulfahmi, M, Pd, koordinator tahfidz sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021

Beberapa faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

a. Fisik dan psikis yang baik

Bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses mengulang dan menghafal siswa. Sehingga dalam keadaan tenang akan mengulang dan menghafal dengan nyaman dan berjalan dengan baik.

b. Dukungan penuh dari sekolah

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, sekolah memberi dukungan penuh kepada siswa dan guru yang melakukan proses belajar dan mengajar Tahfidz Al-Qur'an. Karena dukungan yang penuh dari sekolah akan menjadikan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dukungan penuh dari sekolah ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah SMP N 2 Langsa, bahwa:

“saya selaku kepala sekolah mendukung penuh kegiatan tahfidzul qur'an ini. Saya dan para guru juga memotivasi para siswa-siswi untuk menjadi para ahlul qur'an yang diharapkan dapat membawa perubahan baik dari segi akhlak maupun adabnya. Dan hafalan qur'an para siswa dapat menjadi peninjau keberhasilan kegiatan ini.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini sepenuhnya didukung oleh kepala sekolah dan juga para guru di SMP N 2 Langsa. Sehingga diharapkan kegiatan ini bisa membawa hasil yang positif untuk sekolah dan juga para siswa.

⁷²Melur Diawan, M. Pd, kepala sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021 di kantor kepala sekolah.

2. Faktor penghambat

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP N 2 Langsa berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang begitu serius, namun ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Rasa malas

Dari siswa itu sendiri terdapat rasa malas. Terkadang terdapat siswa yang malas dalam melakukan hafalannya sehingga ketika menghafal siswa tersebut tidak bersungguh sungguh dan hal ini mempengaruhi hafalan siswa tersebut.

b. Waktu yang cukup sedikit

Banyaknya kegiatan yang ada di sekolah dan banyaknya mata pelajaran yang ada disekolah membuat jam pelajaran untuk kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini sangat sempit, sehingga siswa tidak dapat menghafal dengan optimal karna terkendala waktu yang terbatas. Waktu yang diberikan sekolah untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini hanya 2 jam dan dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu.

c. Banyaknya siswa yang membawa handphone ke sekolah

Pada jam pelajaran tahfidz para siswa banyak yang menggunakan handphone dan membuat mereka menjadi lalai dalam menghafal. Fokus siswa terpecah antara handphone dan Al-Qur'an.

d. Siswa kurang disiplin dalam mengulang hafalan

Siswa banyak mengalami kendala dalam mengulang hafalannya di rumah, dikarenakan ketidak disiplinannya dalam memurajaah hafalan dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Menurut siswa yang melakukan praktik tahfidzul qur'an di SMP N 2 Langsa, bahwa tidak semua dari mereka mengulang hafalannya di rumah. Sebagaimana dituturkan oleh Tiara Sabila:

“saya cukup jarang mengulang hafalan qur'an saya di rumah, dikarenakan padatnya kegiatan saya di sekolah. Pada pagi hari saya bersekolah sampai siang hari jam 13.00, kemudian pada jam 13.45 saya mengikuti kegiatan tahfidz ini sampai jam 16.00 WIB dan semua kegiatan ini membuat saya merasa kelelahan, sehingga saya tidak mengulang lagi di rumah.”⁷³

e. Faktor peminatan siswa

Minat adalah suatu dorongan dari siswa itu sendiri mengenai perasaannya dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan lima siswa. Penulis menanyakan pertanyaan” siapakah yang menghendaki adik untuk mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an ini dan bagaimana perasaan adik ketika menghafal Al-Qur'an?”

Pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa SMP N 2 Langsa, menurut para siswa yaitu sebagaimana dituturkan oleh Rifa Nurasila:

“saya didorong oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan ini, pada awalnya saya keberatan, namun akhirnya setelah dijalani saya merasa senang untuk menghafal Al-Qur'an”⁷⁴

Lain halnya dengan Khairatu Quisha, ia menjawab:

⁷³Tiara Sabila, siswi SMP N 2 Langsa, 10 januari 2022 di ruang kelas.

⁷⁴Rifa Nurasila, siswi SMP N 2 Langsa, wawancara tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas

“saya mengikuti tahfidz Qur’an ini dikarenakan keinginan sendiri dan orang tua saya mendukung sepenuhnya sehingga saya merasa senang dan nyaman untuk menghafal al-Qur’an karena tidak ada paksaan dari siapapun”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan narasumber, pada praktik pelaksanaan tahfidzul Qur’an di SMP N 2 Langsa, sudah berjalan dan terkoordinasi dengan baik namun tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

C. Tinjauan *Living* Al-Qur’an Dalam Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa

Studi *living* Qur’an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur’an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pun akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur’an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

Yang dibidik dalam kajian *living* Qur’an dalam penelitian ini adalah fenomena tempat al-Qur’an hidup dalam masyarakat, dalam penelitian ini khususnya di SMP N 2 Langsa. Dalam pelaksanaan praktik Tahfidz Al-Qur’an di SMP N 2 Langsa, *living* Qur’an sangat berperan karena melalui praktek inilah al-Qur’an hidup di tengah tengah masyarakat. Seperti para siswa diajarkan untuk mencintai al-Qur’an dengan cara para siswa diajak untuk menghafal al-Qur’an

⁷⁵Khairatu Quisha, siswi SMP N 2 Langsa, wawancara tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas

Kegiatan ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di SMP N 2 Langsa, sebagai upaya untuk menghidupkan al Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta para siswa kepada al Qur'an dan juga menjadi objek *living Qur'an* di SMP N 2 Langsa. Di mana tinjauan *Liiving Qur'an* ini hadir dan hidup sebagai hafalan Qur'an bagi para siswa yang menggambarkan akhlakul Qur'ani dan menjadi ahlul Qur'an sebagai seorang hafidz/hafidzah yang dapat menjaga dan melestarikan al-Qur'an. Serta menjadikan al-Qur'an sebagai norma dalam kehidupan para siswa. Sehingga makna dan nilai dalam praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an ini tampak jelas dan nyata akan hadirnya al-Qur'an bagi para siswa.

Setelah dikaji lebih dalam, terdapat tinjauan *Liiving Qur'an* dalam praktik tahfidzul Qur'an lainnya. Yaitu adanya pembacaan Surat Taha ayat 25-28 sebagai doa belajar sebelum memulai halaqah tahfidz di kelas pada praktik pelaksanaannya.

Sebelum siswa menghafal al Qur'an para siswa terlebih dahulu harus membaca QS. Thaha ayat 25-28, yaitu:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا

قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: *Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*(QS. Thaha ayat 25-28).

Untuk mendapatkan makna dari pembacaan surat taha ayat 25-28 ini, peneliti melakukan wawancara dengan para guru tahfidz SMP N 2 Langsa, yaitu:

“pembacaan surat taha ayat 25-28 sebagai doa belajar ini sudah diberlakukan sebagai peraturan dan tatanan adab belajar pada sekolah sebelum memulai pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan membaca doa ini para siswa diharapkan dapat membaca dan menghafal al Qur’an dengan mudah.”⁷⁶

Selanjutnya menurut pandangan guru tahfidz lain, yaitu:

“Dari awal saya mengajar tahfidz Qur’an di SMP N 2 Langsa ini para siswa pada dasarnya sudah membaca doa ini dan pembacaan surat taha ayat 25-28 ini terus berlanjut hingga saat ini, dikarenakan para siswa mempunyai pemahaman terkait pembacaan doa ini.”⁷⁷

Selain pandangan dari para guru, menurut para siswa membaca surat taha ini sudah dilakukan dan diterapkan oleh para siswa sejak sekolah dasar (SD) maupun saat ini sudah menginjak bangku SMP sebagaimana dituturkan oleh Mustaqim:

“Pembacaan doa ini sudah saya lakukan sejak saya masih di SD dulu karna diajarkan oleh guru di sekolah SD saya dulu, sebelum belajar agar membaca doa ini, jadi saya sudah terbiasa untuk membacanya sebelum belajar.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembacaan Qur’an surah taha ayat 25-28 ini diresepsikan sebagai wiridan oleh para siswa sebelum memulai kegiatan menghafal Qur’an. Pembacaan QS. Thaha

⁷⁶Gunawan, Guru tahfidz SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022, di ruang kelas

⁷⁷Ariza Dila, Guru tahfidz SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022, di ruang kelas

⁷⁸Mustaqim, siswa SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022, di ruang kelas

ayat 25-28 ini dimaksudkan sebagai bacaan yang kontinu, istiqamah, serta menjadi sebuah tradisi yang berkelanjutan dan merupakan bentuk sosial dalam pembacaannya, dengan tujuan sebagai doa belajar dan adab sebelum belajar dengan harapan agar lebih mudah untuk menyerap ilmu dan memiliki daya ingat yang tinggi, serta dapat memudahkan dan melancarkan dalam menghafal al-Qur'an. Secara tidak langsung, pembacaan QS. Thaha ayat 25-28 ini turut berkontribusi dalam budaya menjaga al-Qur'an yang sudah berjalan sejak masa Nabi Muhammad saw.

Selain menghafal al Qur'an dan resepsi pembacaan surat Taha ayat 25-28, tinjauan *Liiving Qur'an* dilingkungan SMP N 2 Langsa juga dapat dilihat dari banyaknya pamphlet dengan tulisan asmaul husna yang diletakkan di sekitar sekolah. Hal ini bermaksud agar para siswa dapat selalu mengingat Allah SWT dalam segala aspek dan kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga para siswa dapat menjadi seorang yang ahli dzikir dan tidak lalai dalam mengingat Allah SWT.

Sebagaimana dituturkan oleh koordinator sekaligus humas SMP N 2 Langsa, sebagai berikut:

“adanya pamphlet asmaul husna di lingkungan SMP N 2 Langsa ini sebenarnya untuk memudahkan para siswa untuk mengingat asma Allah. Karena kami ingin siswa menjadi ahli dzikir yang senantiasa mengingat Allah dimana pun kapanpun. Dan harapan kami, semoga Allah meridhai usaha-usaha kami untuk menjadi *ahlullah* dan *ahlu Qur'an*.”⁷⁹

Artinya: *Allah mempunyai asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu... (QS. Al A'raf: 180).*

⁷⁹Zulfahmi, koordinator tahfidz sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021 di ruang kelas.

sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 180, Allah telah menjelaskan nama-nama lain dari-Nya yang disebut asmaul husna. Di dalam asmaul husna pula terkandung sifat-sifat Allah yang sangat mulia dan agung. Pengenalan Allah mengenai nama-nama indah-Nya kepada manusia dimaksudkan agar manusia senantiasa mengingat-Nya dalam kondisi dan situasi apapun. Bentuk dari ingat Allah ini bisa diekspresikan dengan penggunaan dzikir asmaul husna sebagaimana yang telah diterapkan oleh pihak SMP N 2 Langsa, Asmaul husna ini bisa dijadikan amalan berdoa dan berdzikir sehari-hari bagi umat Islam baik *bil qolbi* maupun *bil lisan*.

D. Analisis Teori Karl Mannheim

Berkaitan dengan kajian *Living Qur'an*, peneliti menggunakan sebuah kerangka berfikir dari teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa, Karl Mannheim mengklarifikasi dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna, yaitu:

1) Makna obyektif

Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung.⁸⁰ Makna obyektif akan ditemukan pada keadaan sosial individu yang mempengaruhi pemaknaan para pelaku dan pengguna terhadap praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa.

⁸⁰Gregory Baum, *Agama Dan Bayang Bayang Relativisme*, h.15

Berdasarkan hasil wawancara diatas, makna obyektif pada praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahfidz al Qur'an dan pembacaan Qur'an surat thaha ayat 25-28, difungsikan untuk mendekatkan serta menumbuhkan sifat cinta al Qur'an, serta menjadi sebuah tradisi yang terus berkelanjutan dalam tinjauan *Liiving Qur'an*.
- b. Praktik pembacaan Qur'an surat taha ayat 25-28 yang dijadikan sebagai wiridan doa belajar, merupakan bentuk sosial para siswa dilingkungan SMP N 2 Langsa dengan cara saling mengingatkan agar senantiasa membaca doa tersebut sebelum memulai pelaksanaan tahfidzul Qur'an. Siswa juga saling mengingatkan dan memberi dukungan untuk senantiasa membaca dan menghafal al-Qur'an pada kegiatan tahfidzul Qur'an, serta dengan membaca doa belajar ini, siswa berharap untuk mendapat kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

2) Makna ekspresif

makna ekspresif adalah makna yang ditujukan oleh aktor/pelaku sosial , Makna ekspresif menurut teori karl Mannheim pada praktik pelaksanaan tahfidzul Qur'an dan pembacaan Qur'an surat taha ayat 25-28, diantaranya adalah:

- a. Dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an, quran surat Taha difungsikan sebagai sebagai doa belajar agar mudah dalam melakukan hafalan quran.
- b. Makna yang dimbil dari kesan para siswa dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an ni adalah untuk mempermudah siswa dalam menghafal, siswa

menganggap dengan membaca doa ini, mereka lebih lancar dalam menghafal.

3) Makna dokumenter

Makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku sosial tidak menyadari sepenuhnya bahwa suatu aspek yang di ekspresikan menunjukkan kepada suatu kebudayaan secara keseluruhan. sebagaimana yang di rasa kan para siswa, mereka tidak menyadari bahwa menghafal al quran dan membaca QS taha ayat 25-28, adalah bentuk kebudayaan dalam menjaga al Qur'an, kemudian pada pembacaan quran surat taha ayat 25-28 yang dibaca secara rutin merupakan bentuk wiridan doa belajar sebelum memulai kegiatan tahfidzul qura, selanjutnya secara tidak langsung para siswa SMP N 2 Langsa yang mengikuti kegiatan yahfidzul quran telah berkontribusi untuk melestarikan al Qur'an yang sudah berjalan sejak masa nabi Muhammad SAW.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bagaimana Praktik Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa (studi *Living Qur'an*), maka sebagai akhir dari tulisan ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Praktik pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa (Studi *Living Qur'an*) telah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP N 2 Langsa menggunakan metode *Talaqqi*. Pelaksanaan tahfidzul quran ini dilaksanakan sedilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 11.00 Wib hingga pukul 13.00 Wib.

Tinjauan *living Qur'an* yang ada di SMP N 2 Langsa tidak hanya sebatas hafalan al Qur'an saja. Tetapi juga terdapat bacaan doa belajar dari surat thaha ayat 25-28 sebagai wiridan doa belajar yang dibaca oleh para siswa sebelum memulai kegiatan tahfidzul Qur'an.

B. SARAN

Setelah penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini penulis memberikan saran yang dapat berguna yaitu:

1. Bagi Sekolah SMP N 2 Langsa

Supaya lebih mengembangkan Program Tahfidz Al-Qur'an dan meningkatkan proses pembelajaran Tahfidz dan terus mendukung siswa untuk menghafal al Qur'an

2. Pihak Guru atau Ustadz/ustadzah

Untuk meningkatkan kedisiplinan sebagai seorang Guru atau Ustadz kemudian, dalam memberikan bimbingan terhadap siswa hendaknya memperhatikan psikologi dari siswa itu sendiri atau dari kemampuan siswa, dan terus memperhatikan tajwid dan cara baca siswa dalam menghafal al Qur'an .

3. Bagi siswa

Hendaknya selalu menjaga keistiqomahan dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an nya, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, akan tetapi dilingkungan keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan bahwa peneliti lain yang penelitiannya sejenis dengan penelitian penulis dapat menindaklanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah dicapai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Abdul Hadi, *Fungsi Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Manusia: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Keben Kecamatan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015).
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: PPLSQ Ar-Rahmah, 2014).
- Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 2007).
- Ahmad Atabik, "The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara," *Stain Kudus: Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2014).
- Ahmad Warson Ismail, *Kamus Al-Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).
- Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015).
- AhsinW, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- AhsinW, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- Atabik, *The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara...*, Vol. 8.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi.....*
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi aksara, 2003).
- Cholid Narbuto & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Quran & Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

- Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*, (Palembang: Club Sahabat Al-Qur'an, 2013).
- Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, Jurnal Tarbawi, Vol.3, No.1, 2018.
- Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, Jurnal Tarbawi, Vol.3, No.1, 2018.
- Gregory Baum, *Agama Dan Bayang Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan...*
- Gregory Baum, *Agama Dan Bayang Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Achmad Murtaji Chaeri Dan Masyuri Arow, (Yogyakarta :Pt Tiara Wacana Yogya, 1999).
- Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Quran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Tangerang : lentera hati, 2009).
- Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia*, Terjemahan. Budi Hardiman, (Yogyakarta Kanisas 1991).
- M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, ed. Sahiron Syamsudin.
- M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2008).
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif...*
- Niha Nima, *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya* (Skripsi IAIN Palangka Raya, Studi PAI, Fakultas Keguruan, Tahun 2018).
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Sahiron Samsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Th Press, 2007).
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Cet ke-1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999).

- Septiyan Wulan Sari, *Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP-IT Assalam Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi IAIN Surakarta, Program Studi PAI, Fakultas Keguruan, tahun 2020).
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2005).
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Susan Rosmawati, *Implikasi Program Tahfidz Al qur'an di SMP Insan Cendekia Madani*. (skripsi UIN Syarif Hidayatullah , Program Studi PAI, Fakultas Keguruan, tahun 2019).
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Feepublish, 2016).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011).
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009).
- Zaki Zamani dan M.Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014).
- Zulfahmi, Koordinator tahfidz SMP N 2 Langsa, wawancara tanggal 24 Juni 2021 di SMP N 2 Langsa.

Daftar Informan

Zulfahmi, M.P.d koordinator tahfidz sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021

Melur Diawan.M, Pd, kepala sekolah SMP N 2 Langsa, 6 Desember 2021

Nefrial Ikram, guru tahfidz SMP N 2 Langsa 10 Januari 2022 di ruang kelas.

Ariza Dila, guru tahfidz SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022 di ruang kelas.

Tiara Sabila, siswi SMP N 2 Langsa, 10 januari 2022 di ruang kelas.

Rifa Nurasila, siswi SMP N 2 Langsa, wawancara tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas

Khairatu Quisha, siswi SMP N 2 Langsa, wawancara tanggal 10 Januari 2022 di ruang kelas

Gunawan, Guru tahfidz SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022, di ruang kelas

Ariza Dila, Guru tahfidz SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022, di ruang kelas

Mustaqim, siswa SMP N 2 Langsa, 10 Januari 2022, di ruang kelas

Lampiran**DOKUMENTASI PENELITIAN**









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Dwi Fatia Fadila**
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Alue Batee, 06 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Pokok : 3032018018
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Alur Jaya, Desa Alue Batee,
Kec. Rantau Peureulak, Kab. Aceh Timur.
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Saiful
 - b. Ibu : Evo Trisanti
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Dusun Alur Jaya, Desa Alue Batee,
Kec. Rantau Peureulak, Kab. Aceh Timur.
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN. Alue Dua : Berijazah Tahun 2012
 - b. MTsN. Rantau Panjang : Berijazah Tahun 2015
 - c. SMAN.1 Ranto Peureulak : Berijazah Tahun 2018
 - d. Perguruan Tinggi S-1 : IAIN Langsa Tahun 2022

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 27 Januari 2022

Penulis

DWI FATIA FADILA